



Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembelajaran Tenis Meja

Ahmad Sodikin^{1*}, Sri Murniati², Reza Hadinata³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence Author : sodikinbulian1011@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dengan lebih rinci minat siswa di MTs Swasta Jauharul Islam terhadap pembelajaran praktik Tenis Meja. Fokus penelitian diformulasikan untuk memahami sejauh mana minat tersebut dapat memengaruhi partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, yang melibatkan penggunaan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 72 orang dipilih sebagai sampel menggunakan metode populasi sampling. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran praktik Tenis Meja. Hasil analisis menunjukkan bahwa Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja berada dalam kategori sangat baik, dengan persentase mencapai 85%. Kesimpulan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang sejauh mana minat siswa dapat menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan dan efektivitas pembelajaran praktik olahraga Tenis Meja di lingkungan MTs Swasta Jauharul Islam.

Kata kunci: Minat siswa, Tenis Meja

Tsanawiyah Madrasah Students' Interest in Learning Table Tennis

ABSTRACT

The main objective of this study is to investigate in more detail the interest of students in MTs Private Jauharul Islam towards learning Table Tennis practice. The focus of the study was formulated to understand the extent to which such interests may influence student participation and involvement in these sports activities. This study used a quantitative descriptive approach with a survey method, which involved the use of questionnaires as a data collection instrument. The population of grade VIII students totaling 72 people was selected as a sample using the population sampling method. The collected data was analyzed to measure the level of student interest in learning Table Tennis practice. The results of the analysis showed that the interest of students of the Private Tsanawiyah Madrasah Jauharul Islam Stinger Olak Class VIII towards learning Table Tennis Sports Practices was in the very good category, with a percentage reaching 85%. This conclusion provides a more in-depth picture of the extent to which student interest can be an important factor in assessing the success and effectiveness of learning Table Tennis sports practices in the Jauharul Islam Private MTs environment.

Keywords: *Student interests, Table Tennis*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dan pengembangan berbagai aspek kesehatan, kebugaran jasmani, dan keterampilan hidup telah menjadi fokus perhatian dalam pendidikan. Pada konteks ini, penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model project based learning dalam kurikulum merdeka terhadap kemampuan teknik dasar lempar lembing pada mahasiswa kepelatihan olahraga di Universitas Jambi menjadi semakin relevan. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pembinaan dan pengembangan siswa dalam bidang olahraga. Dengan pemahaman mendalam terhadap minat siswa terhadap pembelajaran praktik olahraga, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk peningkatan desain pembelajaran dan pengembangan kurikulum di tingkat pendidikan olahraga.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas, 2005:2). Di dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Praktik merupakan upaya untuk member kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Wallace berasumsi bahwa masing-masing peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki pembelajaran baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pembelajaran praktik tergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi dengan mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional. Diharapkan selama praktik, peserta didik mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.

Pentingnya pengalaman langsung terhadap proses belajar yang di ungkapkan oleh Hadi Suwono dalam blog nya yang dikutip dari Kolb dan Wallace. Kolb mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajaran lebih banyak terlibat langsung dari pada hanya pasif menerima dari pengajar. Saat ini banyak sekali terdapat kasus-kasus yang berkaitan dengan Pendidikan, salah satunya adalah siswa yang tidak dapat menguasai materi yang telah di berikan oleh guru nya. Masih banyak siswa yang bermalasan dalam proses pembelajaran dan juga tidak dapat mempraktikkan teori dalam pembelajaran olahraga.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti dengan judul minat siswa madrasah tsanawiyah swasta jauharul islam penyengat olak kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja. Hal ini dilakukan karena dengan

mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran permainan tenis meja dapat digunakan sebagai acuan dalam mengikuti pertandingan tenis meja.

Tenis meja atau yang dikenal sebagai pingpong, adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua atau empat pemain di atas meja berukuran kecil. Permainan ini dilakukan di atas meja dengan dua bagian yang dibatasi oleh net. Tenis meja merupakan olahraga yang dapat dimainkan secara tim atau individu dengan permainan dan gerak bola cepat sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik serta membakar kalori yang terdapat dalam tubuh. Untuk itu pendidikan jasmani yang baik hendaknya tidak meninggalkan unsur-unsur gerak dasar dari olahraga itu sendiri, sehingga perlu disisipkan pengenalan agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat sesuai gerak dasar (Purwanto & Suharjana, 2017).

Menurut Imaniar Rachman (2017:51), Permainan tenis meja merupakan salah satu kelompok permainan net (*net game*). Pengertian tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (*net*) yang menggunakan bola kecil yang terbuat dari *celluloid* dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut dengan bet. Olahraga tenis meja tergolong cabang olahraga bola kecil yang dilakukan secara tunggal atau ganda. Olahraga ini juga banyak digemari masyarakat Indonesia, khususnya para pelajar (Nurvenda & Widodo, 2021).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya permainan tenis meja merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh 2 orang untuk single atau perorangan dan 4 orang untuk double atau ganda, bet sebagai alat pemukul bola dan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola. Ide dasar dari permainan tenis meja yaitu dapat memukul bola yang melewati net dan masuk ke daerah lawan.

Natal, (2023) mendefinisikan Peraturan permainan tenis meja terdiri dari hal dasar yang berkaitan dengan permainan dan peralatan untuk mendukung pelaksanaannya. Permainan tenis meja dibagi dalam beberapa kategori yakni nomor tunggal putra, tunggal putri, ganda putra-putri, dan ganda campuran. Sama seperti olahraga lainnya, terdapat beberapa peraturan yang harus dipahami dan dipatuhi oleh setiap pemain tenis meja (Sihombing, 2019).

Menurut Hafidz (2021), untuk meningkatkan prestasi di bidang olahraga tenis meja diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai. Praktik adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Pantiwati & Nyono (2020), Praktik adalah keterampilan melakukan sesuatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dinilai dari aspek kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas.

Titin (2016), mendefinisikan Pembelajaran praktik sebagai sebuah metode mengajar secara langsung di lapangan dengan melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami prosedur kerja dari setiap materi yang di sampaikan.

Metode pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para peserta didik untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.

Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat merupakan suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Peserta didik yang memiliki

minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya (Aritonatonang, 2018).

Menurut Suharyat (2020), Minat merupakan salah satu pengaruh dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran siswa di sekolah yaitu dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru ehingga terlihat lebih ceria, gembira, bersemangat, dan adakalanya luapan kegembiraan yang berlebih. Minat sebagai sebuah masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senanghati (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Menurut Djamarah (2011) Minat adalah kecenderungan untuk terus menerus memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Seseorang yang menyukai aktivitas yang mereka lakukan dengan senang hati tanpa tekanan atau paksaan. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain atau melalui suatu kegiatan untuk menunjukkan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu (Slameto, 2015). Minat sangat berpengaruh dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka siswa tidak akan berminat dalam melakukan pembelajaran dengan baik, salah satunya siswa tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut.

Minat memegang peran krusial dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Di lingkungan sekolah, pemahaman terhadap minat siswa terhadap pembelajaran menjadi sebuah tolak ukur penting dalam menilai pencapaian pembelajaran. Menurut Haditono S.R. (1998: 188), ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam individu, mencakup kecenderungan alami dan motivasi pribadi. Sementara itu, faktor ekstrinsik melibatkan elemen-elemen yang bersumber dari luar individu, seperti pengaruh lingkungan sekitar dan peran orang tua. Dengan memahami kedua faktor ini, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, sesuai dengan minat siswa yang memainkan peran penting dalam kesuksesan pendidikan.

Simbolon (2013) menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan mencakup keluarga sebagai tempat pengasuhan dan pembesaran anak, sekolah sebagai lingkungan pendidikan, masyarakat sebagai tempat interaksi sehari-hari, dan kondisi alam sekitar termasuk iklim, flora, dan fauna. Dengan lingkungan yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai hasil yang baik, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi kendala dalam proses kegiatan tersebut.

Slameto (2010) menambahkan bahwa cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran anak. Jika orang tua memiliki minat atau keahlian dalam suatu aktivitas, seperti menjadi atlet bola voli, kemungkinan besar anak juga akan tertarik mengikuti jejak orang tua tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh seringnya anak melihat orang tua berpartisipasi dalam aktivitas tersebut atau karena dorongan langsung dari orang tua agar anak mendalami kegiatan tersebut. Oleh karena itu, peran orang tua dalam sebuah keluarga dapat memengaruhi keinginan anak dalam memilih dan mengejar suatu kegiatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di MTs.S Jauharul Islam Penyengat Olak. Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini juga bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi pada saat itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengumpulan data melalui penggunaan angket. Menurut Zellaatifanny & Mudjiyanto (2018), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subyek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Metode survei juga lebih menghemat waktu serta biaya karena dapat dilakukan untuk memperoleh data dengan subyek yang banyak dalam satu waktu. Peneliti mempelajari dan menganalisa tingkat pengetahuan peserta didik tentang Minat pembelajaran praktik olahraga tenis meja. Data dikumpulkan dengan teknik survei menggunakan angket, setelah itu data diproses untuk memperoleh hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2019), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs.S Jauharul Islam Penyengat Olak yang berjumlah 72 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi siswa kelas VIII MTs.S Jauharul Islam

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	44	28	72
Jumlah Total				72

Sugiyono (2018), Mengemukakan pendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti.

Dalam pengembalian sampel jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002:112). Dikarenakan sebagian siswa kelas VIII berjumlah 72 orang siswa dan hadir semua, maka sampel yang digunakan adalah populasi Sampling dengancara diambil semua sehingga mendapatkan populasi sebanyak 72 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto. 2002: 128).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2015: 199).

Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomenal sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor, sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setujui (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skor Positif Negatif (sumber: Sugiyono, 2015: 135)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner/angket untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi yang baik dan benar. Dalam menyusun angket dibutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu:

Untuk mengungkapkan gambaran selengkapnya mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan pula kisi-kisinya. Adapun kisi-kisi dari instrumen minat siswa MTs.S Jauharul Islam kelas VIII terhadap pembelajaran praktik olahraga tenis meja yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiono 2015: 308). Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran praktik olahraga tenis meja di MTs.S Jauharul Islam Kelas VIII.

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas isi dari angket tersebut. Pada penelitian ini uji validitas instrument dilakukan pada siswa MTS N 1 Olak Kemang dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang.

Menurut Sugiyono (2013:173) suatu instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun untuk menguji validitas alat ukur. Terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur keseluruhan dengan cara mengorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2008:109-110). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* $d(f) = n - k$ dengan α 0,05.

Reliabilitas adalah ketepatan instrument dalam mengukur atau ketepatan seseorang dalam menjawab soal tersebut. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui data yang sah tersebut terus menerus atau ada kejanggalan (ada yang tidak sah) sehingga tidak bisa dikatakan data tersebut reliable, pengujian ini harus ada untuk meyakinkan bahwa data tersebut layak digunakan. Realiabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2010: 31) dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Pembahasan hasil

penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3. Kriteria Tafsiran Presentase

Presentase	Tingkatan
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan ditujukan kepada siswa. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 72 orang siswa sebagai responden dalam waktu 40 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indikator butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 4. Minat Siswa Pada Indikator Tertarik

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Tertarik	1	46	7	10	8	1	305	85
	2	44	17	8	2	1	317	88
	3	45	11	12	4	0	313	87
	4	35	16	15	5	1	295	82
	5	55	9	5	3	0	332	92
	6	41	16	10	5	0	309	86
Jumlah							520	
Rataan								87

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator Tertarik termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 87%.

Tabel 5. Minat Siswa Pada Indikator Perhatian

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Perhatian	7	49	12	9	2	0	324	90
	8	38	14	11	7	2	295	82
	9	52	12	5	2	1	328	91
	10	36	14	14	7	1	293	81
	11	41	13	13	4	1	305	85
Jumlah							429	
Rata-rata								86

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator perhatian termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 86%.

Tabel 6. Minat Siswa Pada Indikator Kebutuhan

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Kebutuhan	12	39	16	9	7	1	301	84
	13	46	15	7	3	1	318	88
	14	41	12	11	6	2	300	83
	15	45	11	11	5	0	312	87
	16	45	14	8	4	1	314	87
Jumlah							429	
Rata-rata								86

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator Kebutuhan termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 86%.

Tabel 7. Minat Siswa Pada Indikator

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Peran Guru	17	41	12	11	7	1	301	84
	18	36	14	14	7	1	293	81
	19	41	15	11	5	0	308	86
Jumlah							251	
Rataan								84

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator Peran Guru termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 84%.

Tabel 8. Minat Siswa Pada Indikator Fasilitas

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Fasilitas	20	40	15	11	5	1	304	84
	21	34	17	17	4	0	297	83
	22	46	11	8	7	0	312	87
	23	44	16	9	2	1	316	88
Jumlah							342	
Rata-rata								86

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator Fasilitas termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 86%.

Tabel 9. Minat Siswa Pada Indikator Keluarga

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Keluarga	24	44	10	12	5	1	307	85
	25	38	11	15	7	1	294	82
	26	40	17	11	2	2	307	85
Jumlah							252	
Rataan								84

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator Keluarga termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 84%.

Tabel 10. Minat Siswa Pada Indikator Lingkungan

Indikator	No Pernyataan	5	4	3	2	1	JSP	%
Lingkungan	27	29	13	19	11	0	276	77
	28	35	18	12	7	0	297	83
	29	43	16	10	3	0	315	88
	30	37	20	10	5	0	305	85
Jumlah							333	
Rataan							83	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tenis Meja Pada Indikator Lingkungan termasuk dalam kategori baik sekali yaitu sebesar 83%.

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Angket Secara Keseluruhan

No	Skor					JSP	%	
	5	4	3	2	1			
1	46	7	10	8	1	305	85	
2	44	17	8	2	1	317	88	
3	45	11	12	4	0	313	87	
4	35	16	15	5	1	295	82	
5	55	9	5	3	0	332	92	
6	41	16	10	5	0	309	86	
7	49	12	9	2	0	324	90	
8	38	14	11	7	2	295	82	
9	52	12	5	2	1	328	91	
10	36	14	14	7	1	293	81	
11	41	13	13	4	1	305	85	
12	39	16	9	7	1	301	84	
13	46	15	7	3	1	318	88	
14	41	12	11	6	2	300	83	
15	45	11	11	5	0	312	87	
16	45	14	8	4	1	314	87	
17	41	12	11	7	1	301	84	
18	36	14	14	7	1	293	81	
19	41	15	11	5	0	308	86	
20	40	15	11	5	1	304	84	
21	34	17	17	4	0	297	83	
22	46	11	8	7	0	312	87	
23	44	16	9	2	1	316	88	
24	44	10	12	5	1	307	85	
25	38	11	15	7	1	294	82	
26	40	17	11	2	2	307	85	
27	29	13	19	11	0	276	77	
28	35	18	12	7	0	297	83	
29	43	16	10	3	0	315	88	
30	37	20	10	5	0	305	85	
Jumlah							2554	
Rataan							85	

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak terhadap pembelajaran praktik olahraga tenis meja tergolong dalam kategori sangat baik. Besaran persentasenya mencapai 85%, yang berada dalam rentang interval antara 81 hingga 100%. Nilai ini mencerminkan tingkat minat siswa yang sangat tinggi terhadap pembelajaran praktik olahraga tenis meja di madrasah tersebut. Hasil ini memberikan gambaran positif terhadap respon siswa terhadap materi pembelajaran, menunjukkan potensi keberhasilan implementasi program olahraga di lingkungan sekolah

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.

Pentingnya pengalaman langsung terhadap proses belajar yang di ungkapkan oleh Hadi Suwono dalam blog nya yang dikutip dari Kolb dan Wallace. Kolb mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajaran lebih banyak terlibat langsung dari pada hanya pasif menerima dari pengajar. Saat ini banyak sekali terdapat kasus-kasus yang berkaitan dengan Pendidikan, salah satunya adalah siswa yang tidak dapat menguasai materi yang telah di berikan oleh guru nya. Masih banyak siswa yang bermalasan dalam proses pembelajaran dan juga tidak dapat mempraktikkan teori dalam pembelajaran olahraga.

Praktik adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Pantiwati & Nyono (2020), Praktik adalah keterampilan melakukan sesuatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dinilai dari aspek kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas.

Tenis meja atau yang dikenal sebagai pingpong, adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua atau empat pemain di atas meja berukuran kecil. Permainan ini dilakukan di atas meja dengan dua bagian yang dibatasi oleh net. Tennis meja merupakan olahraga yang dapat dimainkan secara tim atau individu dengan permainan dan gerak bola cepat sehingga dapat meningkatkan perkembangan motorik serta membakar kalori yang terdapat dalam tubuh. Untuk itu pendidikan jasmani yang baik hendaknya tidak meninggalkan unsur-unsur gerak dasar dari olahraga itu sendiri, sehingga perlu disisipkan pengenalan agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat sesuai gerak dasar (Purwanto & Suharjana, 2017). Minat Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Praktik Olahraga Tennis Meja termasuk dalam kategori sangat baik dengan besaran persentase sebesar 85% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa minat siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Jauharul Islam Penyengat Olak terhadap pembelajaran praktik olahraga tenis meja termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 85%. Nilai ini berada dalam rentang interval antara 81 hingga 100%, mencerminkan tingkat minat yang sangat tinggi dari siswa terhadap pembelajaran praktik olahraga tenis meja di madrasah tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang positif dan kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga tenis meja, yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program pembelajaran olahraga di lingkungan madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonatonang, Keke T. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Djamarah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hafidz, N. C. D. & A. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Meja Di Klub Ormeta. *Jurnal Prestasi Olahraga, March*, 25–27.
- Keliat, A. N. dan P. (2022). *Bina guna press* (Issue 77).
- Muherman, S., & Ramona, S. (2019). Pengaruh Open Skill Terhadap Ketepatan Pukulan Forehand Drive Dalam Ekstrakurikuler Tenis Meja. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.36706/altius.v6i1.8231>
- Nata1, A. D., Yeni2, H. O., 3, R. S., Dirneti4, Indriyani5, D., Meilina6, F., & Haidir7. (2023). Sosialisasi Peraturan Pertandingan Dan Turnamen Tenis Meja Mahasiswa Penjas Universitas Karimun. *Jurnal Pokok Education*, 1(2), 22–26. <https://doi.org/10.54036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurvenda, B., & Widodo, A. (2021). Analisis SWOT Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Meja Klub Bintang Berlian Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 09(04), 35–38.
- Pantiwati, Y., & Nyono, N. (2020). Asesmen Autentik dalam Kegiatan Praktik Pembelajaran sains. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi V 2019*, 385–392.
- Purwanto, D. D., & Suharjana, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran pengenalan teknik dasar tenis meja untuk siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.6419>
- Sihombing, A. . (2019). Pengembangan Peraturan Permainan Tenis Meja Melalui Modifikasi Model Peraturan Permainan Tenis Ams 32 Pada Siswa Smp Kelas Vi. *Doctoral Dissertation, UNIMED*, 1–16.
- Simbolon, N. (2013). Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1(2), 14–19.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Suharyat, Y. (2020). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Titin, S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1–18. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79>
- Wahyuni, W. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tenis Meja Melalui Model Pembelajaran Pantulan Bola Ke Dinding Pada Siswa Kelas Ix Smp Pgri 2 Takalar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>